

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PELATIHAN, TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGANN (STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN DI PEKALONGAN)

Saniyya Nabila Su'daa^{1*}, Fahmi Nurmalitasari², Adi Wiratno³

¹Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: Email:saniyyanabila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, pelatihan, dan pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kota Pekalongan. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan kuesioner, sampel terdiri dari 42 responden dari 13 koperasi. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peningkatan pemahaman akuntansi dan pelatihan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan koperasi.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Pelatihan, Pendidikan, Kualitas Laporan, Keuangan, Koperasi.

JEL Code: M40, M41

Abstract

This study analyses the effect of accounting understanding, training, and education on the quality of financial statements in cooperatives in Pekalongan City. Using quantitative methods and questionnaires, the sample consisted of 42 respondents from 13 cooperatives. Data analysis includes validity, reliability, classical assumption, and multiple linear regression tests. The results show that accounting understanding and training have a significant positive effect on the quality of financial statements, while education has no significant effect. The implication of this research is the importance of increasing accounting understanding and training to improve the quality of cooperative financial statements.

Keywords: Accounting Understanding, Training, Education, Financial Statement Quality, Cooperative.

JEL Code: M40, M41

PENDAHULUAN

Salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia adalah koperasi. Koperasi, dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, merupakan pilar penting dalam membangun masyarakat yang maju, adil, dan makmur serta menegakkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kontribusi koperasi terhadap PDB menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia dan dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, tren pertumbuhannya yang konsisten dan signifikan

setiap tahun menunjukkan bahwa koperasi semakin menjadi pilihan utama masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Ini menunjukkan potensi yang luar biasa dari koperasi. Dengan terus berkembangnya koperasi, diharapkan semakin banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Ini akan memungkinkan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan lebih baik.

Undang-Undang Koperasi No.25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa "Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945". Sesuai dengan tujuan tersebut, koperasi harus dapat membentuk kekuatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada kinerja anggotanya, baik dalam meningkatkan keuangan koperasi maupun dalam penyusunan laporan keuangan. Siklus akuntansi dimulai dari menganalisis transaksi keuangan, mencatatnya dalam jurnal, mempostingnya ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan mencakup neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas, yang merupakan informasi penting bagi penggunaannya dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi yang baik terdiri dari data yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.

Koperasi di Indonesia secara kuantitas jumlahnya cukup banyak, namun secara kualitas tidak semua koperasi yang terdaftar dapat dikatakan baik. Banyaknya jumlah koperasi yang non aktif di Indonesia juga mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaannya. Jumlah Koperasi di Pekalongan yaitu sekitar 918 Koperasi, dengan total koperasi tidak aktif sekitar 50% dari total koperasi yaitu 647 koperasi tidak aktif. Banyaknya koperasi tidak aktif disebabkan oleh beberapa hal seperti tidak melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai wujud dari kinerja koperasi yang baik karena mampu mempertanggungjawabkan segala aktivitas usaha kepada anggota (Mulyaningtyas dkk., 2021). Rapat Anggota Tahunan (RAT) membahas mengenai pertanggungjawaban terhadap kinerja koperasi serta penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk tahun buku selanjutnya (Triana Zuhrotun Aulia & Hamdani, 2020). Kewajiban pelaksanaan RAT Koperasi tertuang dalam Permen No.19 Pasal 4 ayat (2) yang menyatakan bahwa Rapat Anggota wajib dilaksanakan koperasi paling sedikit satu (1) kali dalam satu tahun buku (Kementerian Koperasi dan UKM, 2015). Bagi Koperasi yang tidak melaksanakan RAT akan mendapat sanksi, yang tertuang dalam UU No.17 pasal 120 yang menyatakan bahwa menteri dapat menjatuhkan sanksi administratif terhadap koperasi yang tidak melaksanakan RAT Tahunan setelah 2 (dua) tahun buku terlampaui (Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012). Pelaksanaan RAT merupakan salah satu indikator dari kinerja koperasi yang baik. Kinerja koperasi yang baik didukung oleh standar pengelolaan keuangan dan manajemen yang baik pula.

Kementerian Koperasi dan UKM, pelaku koperasi dan UMKM diminta untuk memperbaiki sistem manajemen usaha dan keuangan mereka untuk menjadi lebih berdaya saing. Ini menunjukkan bahwa aspek keuangan koperasi Indonesia belum dikelola dengan baik. Pengawasan keuangan koperasi harus memperhatikan pembukuan atau laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang baik digunakan sebagai bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan karena digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan yang baik juga digunakan sebagai sarana untuk menilai kinerja koperasi dan sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus kepada pemilik atau anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Oleh karena itu, koperasi harus mempertimbangkan pengelolaan sistem akuntansi yang terkait dengan semua operasinya untuk mencapai tujuannya. Koperasi yang memiliki pengelolaan sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Karena mereka memiliki seluruh wewenang dan tanggung jawab, SDM sangat penting. Sumber daya manusia (SDM) sebuah

organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah mereka, tetapi juga oleh kemampuan mereka. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian entitas terkait bergantung pada kemampuan SDM. Sumber daya manusia tanpa kompetensi tidak dapat mencapai kinerja tinggi dalam pekerjaannya. Sumber daya manusia yang kompeten tahu dan memahami laporan keuangan dengan baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, yang menghemat waktu.

Laporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan status keuangan suatu entitas. Untuk digunakan dalam pengambilan keputusan selama Rapat Anggota Tahunan (RAT), Sumber Daya Manusia yang berpengalaman akan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian dari Pangestu dan Hastuti (2021) menyatakan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif dilihat dari tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pada peatihan tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada koperasi. Berbeda dengan pendapat dari Hairul Anam dan Fransiska Ursula (2022) kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang diukur menggunakan pemahaman akuntansi, pelatihan dan pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Pekalongan guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada kualitas laporan keuangan di koperasi. Judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Pekalongan)”**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang dibentuk oleh individu atau badan hukum koperasi, yang menggunakan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2. Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman berasal dari kata "faham", yang berarti tanggap, mengerti dengan benar, perspektif, atau ajaran. Dalam akuntansi, informasi keuangan dikumpulkan, dianalisis, dipresentasikan, diklasifikasikan, dicatat, diringkaskan, dan dilaporkan tentang tindakan atau transaksi perusahaan. Jika seseorang benar-benar memahami proses akuntansi sehingga mereka dapat menyajikan laporan keuangan yang tepat, mereka dianggap memiliki pemahaman akuntansi. kualitas laporan keuangan yang baik bergantung pada kualitas sumber daya manusia koperasi, dan pemahaman akuntansi merupakan bagian dari kualitas sumber daya manusia (Ayem & Mustiko Nugroho, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas harus dibuat oleh individu yang berkualitas. Semua karyawan yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan harus memiliki pemahaman yang baik tentang prosedur dan pelaksanaan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Studi yang dilakukan oleh Ayem Sri dkk, (2020)tmukan bahwa pemahaman akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bungo. Berdasarkan temuan ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

H1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Seseorang dapat bekerja secara profesional di bidang yang mereka pilih melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan mereka melalui proses yang disebut pelatihan.

Tujuan pelatihan adalah untuk membantu perencanaan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas, produktivitas, kompensasi tidak langsung, kesehatan dan keselamatan kerja, moral anggota, dan mencegah kehilangan kemampuan dan pengetahuan. Pelatihan adalah salah satu komponen penting yang mendapat perhatian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja pengelola keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2019), ada korelasi positif dan signifikan antara kualitas laporan keuangan koperasi dan kualitas pelatihan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Puspita Ajeng (2021b), yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara pelatihan dan kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan temuan ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

H2: Pelatihan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pendidikan mencakup keseluruhan rantai tindakan, metodologi, dan pendekatan pendidikan yang digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dari satu orang ke orang lain dengan cara yang telah ditetapkan. Selain meningkatkan kemampuan teoritis dan konseptual, pendidikan meningkatkan moral karyawan. Tingkat pendidikan formal yang tinggi pada staf keuangan atau akuntansi, terutama yang bekerja dalam akuntansi, sangat membantu dalam membuat laporan keuangan yang akurat. Pendidikan yang memadai memperluas pengetahuan dan keterampilan karyawan sehingga mereka lebih mampu menangani berbagai masalah. Akibatnya, tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningtias dkk., 2021), tingkat pendidikan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

H3: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden-responden. Objek penelitian yaitu pada koperasi yang terletak di Kota Pekalongan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koperasi di Pekalongan yang memiliki pegawai bagian Manajer, bagian keuangan, pegawai tingkat C-Level dan Pengurus. Sampel pada penelitian sebanyak 42 responden dari 13 koperasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- a. Koperasi yang rutin melaksanakan RAT
- b. Koperasi yang memiliki perkembangan bagus selama 2 tahun
- c. Koperasi yang menyusun laporan keuangan

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Indikatornya

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Pemahaman Akuntansi	Pemahaman akuntansi merupakan seorang individu mampu mengetahui dan memahami proses akuntansi dari awal hingga akhir pembuatan laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan (Marsella Rahma Auliah & M. Elfan Kaukab, 2019).	Indikator pengukuran pemahaman akuntansi (Mulyaningtyas dkk., 2021): <ul style="list-style-type: none"> • pemahaman terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi. • Pemahaman mengenai akun-akun yang dibutuhkan dalam laporan posisi keuangan. • pemahaman terhadap standar dan prosedur pelaporan keuangan

2.	Pelatihan	Vinne (2018) menyatakan, pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang sistematis dan terorganisir yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan, bakat, dan kemampuan karyawan untuk menguasai pekerjaan tertentu secara efektif dan efisien serta beradaptasi dengan peraturan dan lingkungan kerja yang berubah.	Indikator yang digunakan yaitu diambil dari indikator (Ningtiar dkk., 2021) yang telah dimodifikasi : <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pemahaman Terhadap Konsep dan Teori yang diajarkan. • Kemampuan menggunakan sistem setelah diberikan pelatihan • Menambah Kontribusi dan Tanggung Jawab Terhadap tugas yang diberikan.
	Tingkat Pendidikan	Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-undang No 20 Tahun, 2003).	Indikator pengukuran menurut (Ayu,2022) : <ul style="list-style-type: none"> • latar belakang pendidikan • strata pendidikan • Pendidikan dilakukan secara periodik
	Kualitas Laporan Keuangan	Menurut IAI dalam Wilestari (2021) merupakan pengutaraan yang beraturan dari posisi kinerja keuangan, kinerja keuangan di entitas.	Indikator pengukuran kualitas laporan keuangan menurut Sukmawati (2019) : <ul style="list-style-type: none"> • relevan • andal • dapat dibandingkan • dapat dipahami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa andal atau kebasahan alat ukur. Variabel-variabel berikut dapat digunakan untuk menentukan uji validitas:

- Variabel Pemahaman Akuntansi terdiri dari 6 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin, pada pernyataan 1 hingga 6 dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r table (0,2605).
- Variabel Pelatihan yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin, pada pernyataan 1 hingga 5 dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r table (0,2605).
- Variabel Pendidikan terdiri dari 6 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin, pada pernyataan 1 hingga 6 dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r table (0,2605).
- Variabel Kualitas Audit dari 8 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin, pada pernyataan 1, 2, 3, 4, 6, 7, dan 8 dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r table (0,2605). Dan pada pernyataan 5 dinyatakan tidak valid nilai r hitung $<$ r table (0,2605).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua variable penelitian yang digunakan dapat diandalkan. Nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari kriteria yang ditetapkan, yaitu lebih dari 0,6, membuktikan hal ini. Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Pemahaman Akuntansi	0,702	RELIABEL
Pendidikan	0,774	RELIABEL
Pelatihan	0,793	RELIABEL
Kualitas Laporan Keuangan	0,641	RELIABEL

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variable penelitian yang digunakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistic non-parametrik kolmogrov smirnow padat tabel dibawah menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Mean		0.000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.64991095
	Absolute	0.079
Most Extreme Differences	Positive	0.079
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data primer yang diolah, 2024

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada table dibawah ini menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Akuntansi	0,740	1,351
Pelatihan	0,823	1,214
Pendidikan	0,697	1,435

Sumber : data olahan spss versi 26

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan “uji glejser”. Variabel dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $>0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Hasil
Pemahaman Akuntansi	0,186	Bebas HETEROSKEDASTISITAS
Pelatihan	0,466	Bebas HETEROSKEDASTISITAS
Pendidikan	0,988	Bebas HETEROSKEDASTISITAS

Sumber : data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang disajikan dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel pemahaman akuntansi, pelatihan dan pendidikan $> 0,05$; artinya seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent yaitu Pemahaman Akuntansi, Pelatihan dan Pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan uji statistic SPSS versi 26.0. berikut merupakan hasil analisis regresi berganda.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.468	4.914		2.988	0.005
	Pemahaman Akuntansi	0.362	0.136	0.414	2.656	0.012
	Pelatihan	0.613	0.214	0.424	2.873	0.007
	Pendidikan	0.300	0.174	-0.277	-1.742	0.093

Sumber : data primer yang diolah 2024

Dari tabel uji regresi linier berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14.468 + 0,362 X1 + 0,613 X2 - 0,300 X3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstansa sebesar 14,468 menyatakan bahwa jika Pemahaman Akuntansi, Pelatihan, dan Pendidikan bernilai nol maka nilai kualitas laporan keuangan akan tetap sebesar 14,468.
- Variabel Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,362; menyatakan bahwa setiap kenaikan pemahaman akuntansi sebesar 1% dengan asumsi bahwa nilai variabelnya konstan, maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0,362.
- Variabel Pelatihan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,613; menyatakan bahwa setiap kenaikan Pelatihan sebesar 1% dengan asumsi bahwa nilai variabelnya konstan, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal sebesar 0,613.
- Variabel Pendidikan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,300; menyatakan bahwa setiap kenaikan Pendidikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa nilai variabelnya konstan, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal sebesar -0,300.

Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil Uji hipotesis atau Uji T menggunakan regresi berganda dapat dijelaskan :

Nilai signifikansi pada variabel Pemahaman Akuntansi (X1) sebesar $0,019 < 0,05$, artinya variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H1 diterima

Nilai signifikansi pada variabel Pelatihan (X2) sebesar $0,012 > 0,05$, artinya variabel Pelatihan tidak dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H2 diterima

Nilai signifikansi pada variabel kapasitas SDM (X3) sebesar $0,017 < 0,05$, artinya variabel kapasitas SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H3 diterima

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Hasil uji F menggunakan aplikasi spss versi 26 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	161.390	3	53.797	6.623	.002 ^b
Residual	319.488	37	8.635		
Total	480.878	40			

Sumber : data olahan spss versi 26

Berdarkan tabel uji Anova atau F test diatas menghasilkan Fhitung sebesar 6,623 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPS) di Pekalongan. Artinya model regresi yang digunakan fit atau cocok digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS statistics 26, secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.579a	0.336	0.282	2.939

a. Predictors: (Constant), Pemahaman_Akuntansi, Pelatihan, Pendidikan

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinan diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,336. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variable Pemahaman Akuntansi, Penelitian dan Pendidikan mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 33,6%, dan sisanya dijelaskan oleh variable atau faktor lainnya.

Pembahasan

Pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, ditemukan bahwa pemahaman akuntansi memengaruhi laporan keuangan secara signifikan. Penelitian oleh Ayem Sri dkk. (2020) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bungo. Semua karyawan harus memahami akuntansi dengan baik, terutama mereka yang terlibat dalam transaksi. Ini karena pemahaman akuntansi sangat terkait dengan proses pemberian informasi dan sosialisasi perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Median (2021), yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi memengaruhi laporan keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Bekasi Selatan. Penelitian Ilda (2022) juga menemukan bahwa pemahaman akuntansi sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan koperasi di Kabupaten Majalengka.

Pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, ditemukan bahwa Pelatihan memengaruhi laporan keuangan secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2019), Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Bagi pegawai bagian keuangan, semakin banyak pelatihan akan semakin banyak mendapatkan ilmu dan keterampilan. Ilmu dan keterampilan tersebut dapat berupa ilmu terkait regulasi perpajakan terbaru, pengoperasian sistem operasional, dan masih banyak lagi. Karena bagi pegawai keuangan regulasi terkait perpajakan maupun pelaporan keuangan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu pentingnya pelatihan bagi pegawai keuangan dapat menambah kualitas laporan keuangan koperasi. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Puspita Ajeng (2021b), bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada koperasi.

Pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat mempengaruhi laporan keuangan. Meskipun mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan memahami konsep dengan lebih baik. Menghasilkan laporan keuangan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, budaya kerja, dan sistem informasi yang baik. Pengalaman kerja praktis dan pelatihan yang relevan diperlukan untuk mengimbangi pendidikan formal. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Ajeng (2021b), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, meskipun pendidikan formal sangat penting, Bagian keuangan harus mendapatkan pelatihan terus menerus dan bantuan untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPP di Pekalongan.
- b. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPP di Pekalongan.
- c. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPP di Pekalongan.

IMPLIKASI, KETERBATASAN & SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi dan juga pelatihan para pegawai . Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan terkait mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporannya, sehingga perusahaan dapat lebih matang dalam melakukan pengambilan Keputusan. Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan dan kelemahan yang membatasi kesempurnaan dalam hasil penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada jumlah sampel penelitian, dimana peneliti hanya menggunakan 3 koperasi dan 41 sampel, untuk penelitian selanjutnya alangkah lebih baik dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu Penelitian selanjutnya juga dapat mendalami pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada koperasi. Dengan menambahkan berbagai variabel yang lebih cocok digunakan dalam penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya, dapat memilih responden yang lebih cocok digunakan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Ursula, F. (2022). *Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Serta Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi*.
- Ayem, S., & Mustiko Nugroho, M. (2020). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo)* (Vol. 12, Nomor 1). <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/JP/index>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2015). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi. 19/PER/M.KUKM/IX/2015.
- Marsella Rahma Auliah, & M. Elfan Kaukab. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)*.
- Median Wilestari, & Dita Safitri. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK E-TAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bekasi Selatan)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3.
- Mulyaningtyas, Mariana Puspa Dewi, Fadilla Cahyaningtyas, Justita Dura, & Rifki Hanif. (2021). *Pelatihan Pelaporan Keuangan Guna Persiapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku Tahunan Di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang*.
- Ningtias, P. D., Putu, I., & Diatmika, G. (2021). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1).
- Pangestu, P. A. (2021a). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*.
- Pangestu, P. A. (2021b). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*.
- Pramaiswari Puteri, I., Citra Yulianti, N., & Sita Nastiti, A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)*.
- Sukmawati, A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja DAN Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Satker Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Tengah)*. www.bpk.go.id
- Triana Zuhrotun Aulia, & Hamdani. (2020). *Implementasi SAK-ETAP Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lapran Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya*

Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Di Kota Tangerang.
Undang-undang No 20 Tahun. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian (2012).